

Bupati Ketapang Mengajak Seluruh Masyarakat Untuk Terus Melestarikan Adat dan Budaya Dayak

Keterangan

Ketapang:KM – Bupati Ketapang, Alexander Wilyo, S, STP.,M.Si mengajak seluruh masyarakat untuk terus melestarikan adat dan budaya Dayak, menjaga kelestarian alam, serta memperkuat persaudaraan di tengah keberagaman masyarakat Kabupaten Ketapang.

default watermark

Ajakan tersebut disampaikan Alexander Wilyo saat menutup Pentas Seni Budaya Dayak (PSBD) dan Pameran XII Dewan Adat Dayak (DAD) Kabupaten Ketapang Tahun 2026 di Balai Sungai Kedang (BSK), Selasa (24/11/2026).

Dalam sambutannya, Alexander menyampaikan bahwa adat dan alam merupakan dua hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat Dayak. Keduanya menjadi bagian dari identitas, tradisi, sekaligus warisan yang harus dijaga untuk generasi mendatang.

Menurutnya, pelestarian budaya harus berjalan seiring dengan kepedulian terhadap alam dan lingkungan. Menjaga adat bukan sekadar mempertahankan tradisi, tetapi juga merawat hutan, tanah, dan sumber kehidupan yang selama ini menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Dayak.

Sebagai salah satu langkah nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan, Pemerintah Kabupaten Ketapang akan mencanangkan Gerakan Tanam 1 Juta Pohon mulai Januari 2027. Gerakan tersebut diharapkan melibatkan seluruh unsur, mulai dari pemerintah daerah, pemerintah desa, TNI-Polri, instansi vertikal, lembaga adat, paguyuban etnis hingga perusahaan yang beroperasi di Kabupaten Ketapang.

Alexander berharap gerakan tersebut tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi berkembang menjadi gerakan bersama yang berkelanjutan dan dapat dilaksanakan dalam berbagai momentum kegiatan daerah.

“Sudah saatnya kita lebih banyak menanam daripada menebang. Hutan dan alam harus kita jaga bersama karena keberlangsungan kehidupan generasi mendatang juga bergantung pada apa yangkita lakukan hari ini,” pesannya.

Selain pelestarian lingkungan, Alexander juga mengingatkan masyarakat adat Dayak agar terus menjaga dan menghormati hasil kesepakatan Musyawarah Domong Adat. Nilai-nilai adat, para tokoh adat, rumah adat, serta berbagai simbol adat harus tetap dihormati sebagai bagian dari tatanan kehidupan masyarakat.

Ia juga menekankan pentingnya menjaga kerukunan di tengah keberagaman masyarakat Ketapang. Menurutnya, Ketapang bukan hanya milik satu suku atau satu agama, melainkan rumah besar bagi seluruh masyarakat.

“Ketapang adalah rumah besar kita bersama. Karena itu, sudah menjadi tanggung jawab kita semua untuk menjaga persaudaraan, saling menghormati, dan bersama-sama membangun daerah ini agar tetap aman, nyaman, dan damai bagi seluruh masyarakat,” ujarnya.

Lebih lanjut, Alexander menilai pelaksanaan PSBD dan Pameran DAD memiliki manfaat yang lebih luas. Selain menjadi ruang untuk melestarikan tradisi dan memperkenalkan kekayaan budaya daerah, kegiatan tersebut juga membuka kesempatan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dari berbagai latar belakang untuk mengembangkan usaha serta meningkatkan ekonomi keluarga.

default watermark

Ke depan, ia berharap Pentas Seni Budaya Dayak dan Pameran DAD terus berkembang, tidak hanya sebagai agenda pelestarian budaya, tetapi juga menjadi ruang perjumpaan antarmasyarakat, penguatan persaudaraan, penggerak ekonomi, serta bagian dari pembangunan Kabupaten Ketapang.

“Mari kita rawat adat, kita jaga alam, dan kita bangun Ketapang sebagai rumah besar yang aman, damai, dan sejahtera bagi semua,” tutupnya**

Kategori

1. Berita

Tanggal Dibuat
2026/11/26
Penulis
msaad